

Indonesia dalam Pusaran Disrupsi Global

Editor:
Yanuardi Syukur
Andi Ismira
Marwan



Indonesia dalam Pusaran Disrupsi Global

©2022 Perpustakaan Nasional Republik Indonesia

ISBN 978-623-313-454-5

ISBN 978-623-313-455-2 (PDF)

xvii, 322 halaman; 14 x 21 cm

Penulis : **Yuri O. Thamrin, dkk**

Editor : **Putra Fajar, Dian Anggraeni**

Penata Letak : **Andhika Wira Utama N**

Desain Sampul : **Diva Nursyandita**

Penerbit Perpunas Press

Anggota IKAPI

Jl. Salemba Raya No.28a Jakarta

Surel: press@perpusnas.go.id

Laman: <https://press.perpusnas.go.id>

Hak cipta dilindungi undang-undang ada pada Penulis

Hak penerbitan ada pada Penerbit

Daftar Isi

Endorsement	vii
Sambutan Dubes Bunyan Saptomo	xi
Pengantar Tim Editor	xv
Bagian 1: Diplomasi Indonesia di Tengah Disrupsi Global	
Pertarungan Geopolitik Amerika-Tiongkok: Bagaimana Menghindari “Perangkap Thucydides”?	
--Dubes Yuri O. Thamrin	3
Diplomasi Indonesia Di Afghanistan	
--Dubes Mohamad Asruchin	9
Diplomasi Perjuangan dan ASEAN di dalam Politik Luar Negeri Indonesia	
--Ryantori	21
Hybrid Diplomacy: Keniscayaan Kombinasi Komunikasi Transnasional Indonesia	
--M. Ghozali Moenawar	31
Diplomasi dan Kepemimpinan RI di Organisasi Kerja sama Islam (OKI)	
--A.M. Sidqi	43
Politik Keamanan (Sekuritisasi) Indonesia Hadapi Ancaman di Laut Natuna Utara	
--Ramdhan Muhaimin	55
ASEAN RCEP sebagai Moda Strategis Penguatan Diplomasi Ekonomi Indonesia	
--Sari Mutiara Aisyah, Ilham	67

Peran Paradiplomacy dalam Merespons Penyebaran Covid-19 di Indonesia	
--Laode Muhamad Fathun	79
Diplomasi Vaksin Indonesia di Era Pandemi Covid-19	
--Marwan	93
Optimalisasi Perlindungan Hak-Hak Pengungsi di Indonesia pada Masa Pandemi Covid-19	
--Agus Nilmada Azmi)	101
Bagian 2: Diplomasi Wasathiyatul Islam sebagai Solusi Problematika Radikalisme dan Terorisme	
Dari Indonesia untuk Dunia: Breakdown Konsep Islam sebagai Rahmatan lil ‘Alamin	
--Moeflich H. Hart	119
Moderasi Islam: Jalan Tengah Atasi Radikalisme dan Solusi untuk Bangsa dan Dunia Global	
--Nasrullah Nurdin	129
Menyikapi Program Moderasi Secara Moderat	
--Jeje Zaenudin	139
Konsepsi Islam Wasathiyah Sebagai Solusi: Peran NU dalam Mewujudkan Islam Damai Bagi Indonesia dan Dunia	
--Ahmad Baedowi	147
Mewujudkan Al-Madinah Al-Fadilah dalam Naungan Washathiyah Al-Islam melalui Nilai-Nilai Pancasila	
--Sayyid Muhammad Yusuf Aidid	155

Peran Diplomasi MUI dalam Menyelesaikan Konflik Internasional: Studi Kasus Negosiasi Damai Ulama Afghanistan dan Taliban	
--Pizaro	161
Kondisi Indonesia dalam Pusaran Belenggu Terorisme Global	
--Fitratul Akbar	169
Ideologi Transnasional Radikal di Indonesia dalam Perspektif Globalisasi	
--Hermawati Putri Dian Insani.....	181
Strategi Implementasi Islam Wasathiyah: Upaya Pencegahan Radikalisme Di Lembaga Pendidikan	
--Khalilurrahman	193
Islamophobia dan Solusinya Di Eropa	
--Dubes Yuri O. Thamrin	201
Bagian 3: Diplomasi Kebudayaan sebagai Kontribusi bagi Peradaban	
AIMEP (Australia - Indonesia Muslim Exchange Program) sebagai Media Diplomasi Budaya: Mempertegas Identitas, Kesepahaman, Keterhubungan dan Kerja sama Antar Tokoh Muslim Australia-Indonesia	
--Siti Nur Hidayati	211
Diplomasi Budaya: Kemiripan Isi Chuci dengan Kepercayaan Orang Makassar Pra-Islam	
--Batari Oja	217
Kontribusi Pesantren dalam Diplomasi Kebudayaan Indonesia	
--Much Hasan Darojat	227

Islam Indonesia Sebagai Jembatan Diplomasi Budaya di Negeri Persia	
--Purkon Hidayat	237
Ketahanan Nasional Berbasis Kearifan Lokal dalam Menghadapi Dinamika Globalisasi	
--Prihandono Wibowo, Renitha Dwi Hapsari	247
Seni, Kota dan Diplomasi Budaya	
--Zulkhair Burhan	259
You Are Son of this Region!: Beberapa Soal pada Kontribusi Ilmuwan Indonesia di Luar Negeri (Arief Wicaksono)	
.....	271
Globalisasi dan Eksistensi Pendidikan Tinggi (Sudarnoto Abdul Hakim)	
.....	281
Biodata Penulis dan Editor	299

Endorsement

Indonesia memiliki posisi strategis dalam geopolitik global. Sejak lahir bangsa ini berperan besar dalam percaturan dunia meliputi aspek politik, ekonomi, keamanan, budaya, dan sosial. Buku ini memberikan gambaran peran besar diplomasi Indonesia dalam mengatasi berbagai konflik global dan isu-isu strategis. Gagasan dan pemikiran dalam buku ini menjadi referensi dalam kebijakan-kebijakan diplomasi Indonesia ke depan.

Guntur Subagja, Ketua Center for Strategic Policy Studies (CSPS) Sekolah Kajian Stratejik dan Global (SKSG) Universitas Indonesia

Era disrupsi menjadi hal yang menakutkan ketika suatu negara tidak bisa bertransformasi, semakin kuatnya cengkaman dominasi negara maju serasa menyesak bagi negara berkembang. Sebagai negara besar, Indonesia menjadi negara harapan yang bisa membawa perubahan bagi keseimbangan “transaksi ekonomi global”. Buku ini tentunya menyajikan Berbagai tulisan yang menarik baik penjelasan mengenai kebijakan Indonesia dalam upaya melakukan transformasi dan menjadi pusat pertumbuhan dunia, begitu juga pembahasan lain yang ditulis secara apik oleh para penulisnya. Sehingga bisa saya simpulkan bahwa buku ini melahirkan optimisme, kita adalah bangsa besar yang mampu menghadapi disrupsi global dan berkontribusi dalam mewujudkan keadilan peradaban.

Selamat atas terbitnya buku “Indonesia dalam pusaran disrupsi global” insya Allah membawa manfaat dan berkah untuk bangsa Indonesia.

Dr. Asep Kamaluddin Nashir, S.Ag, M.Si. Ketua Umum Asosiasi Ilmu Hubungan Internasional Indonesia (AIHII)

Diplomasi dalam relasi antar bangsa mutlak diperlukan sebagai bagian dari memperkuat hubungan kenegaraan dan bahkan dunia. Buku Indonesia dalam Pusaran Disrupsi Global merupakan salah satu terobosan dalam mewadahi pemikiran-pemikiran anak bangsa dalam upaya mengatasi konflik. Persembahkan karya terkait diplomasi di Indonesia, Islam dalam konsep diplomasi dan diplomasi budaya patut untuk ditelaah untuk memperkaya khasanah ilmu hubungan antar bangsa. Kantor Urusan Internasional Universitas Khairun, menyambut dan turut berbangga hati atas dibuatnya buku ini. Semoga kita semua memperoleh ilmu dan kebermanfaatannya.

Roswita M. Aboe, MA, Kepala Kantor Urusan Internasional Universitas Khairun, Ternate.

Kita sebagai bagian dari masyarakat Internasional, menyadari bahwa Diplomasi itu sangat beragam dan keberagaman tersebut berhasil diringkaskan dengan baik dalam buku ini. Sangat cocok untuk membuka cakrawala pembaca terhadap kontribusi Indonesia untuk Dunia khususnya dalam dunia Islam di bidang diplomasi.

Dr. Heri Herdiawanto, M.Si, Dekan FISIP Universitas Al Azhar Indonesia

Buku *Indonesia Dalam Pusaran Disrupsi Global* merupakan sekumpulan tulisan, ide, dan analisa tentang kontribusi Indonesia terhadap dunia internasional. Para penulis menyuguhkan bukti pencapaian Indonesia dalam menghadapi tantangan dan problematika global serta kontribusi budaya dan nilai ke-Indonesiaan bagi peradaban dunia. Lebih dari itu, buku ini membagikan semangat bahwa Indonesia telah memberikan kontribusi yang luar biasa dan harus terus menjadi pelaku utama yang memberikan manfaat kebaikan kepada dunia.

Duna Izfanna M.Ed, Ph.D, Ketua STAI Darunnajah

Indonesia sebagai negara berpenduduk mayoritas Muslim di dunia dan jumlah Muslim terbanyak di dunia dan bergabung dalam OKI, sudah semestinya menggunakan kesempatan itu untuk berdiplomasi di tingkat dunia. Buku ini menyajikan tulisan-tulisan yang sangat bagus untuk dibaca dan dijadikan referensi apalagi terkait dengan diplomasi Indonesia yang juga turut berperan di tengah perubahan dunia dengan bentuk Wasatiyyatul Islam ataupun kebudayaannya. Buku ini cocok dijadikan bacaan di tengah kondisi masa kini.

Mutammimal Husna, S.Pd.I. M.Pd.I, Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam, Institut Parahikma Indonesia

Di tengah tumpukan buku-buku yang terkait dengan kajian hubungan internasional, menemukan buku yang di judulnya tercantum nama Indonesia sungguh sebuah kerinduan tersendiri, mengingat sangat minimnya kajian tentang kiprah Indonesia di dunia internasional. Terbitnya buku dengan judul *Indonesia dalam Pusaran Disrupsi Global* ini jelas sangat mengobati kerinduan tersebut. Di tambah, dengan penekanan

pada kajian Diplomasi dan Politik Luar Negeri Indonesia yang juga dibalut dengan kajian ke-Islam-an serta dibahas tidak hanya oleh para akademisi namun juga oleh para duta besar dan jurnalis, buku ini akan memperkaya khasanah kajian tentang Indonesia sebagai subyek, bukan obyek, di dunia internasional. Sungguh sebuah kebanggaan Prodi Hubungan Internasional FISIP Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama) bisa turut berkolaborasi dalam penyusunan buku ini. Semoga bisa memberikan sumbangsih bagi perkembangan dunia akademik.

Fadra, Ph.D. Ketua Program Studi Hubungan Internasional FISIP Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama)

Sambutan Ketua Komisi Hubungan Luar Negeri dan Kerja Sama Internasional MUI Pusat

Assalamu 'Alaikum Wr.wb.

Kami menyambut baik terbitnya buku *Indonesia dalam Pusaran Disrupsi Global* ini. Buku yang memuat berbagai tulisan mengenai Diplomasi Indonesia, baik yang dilakukan oleh Pemerintah RI (*first track diplomacy*) maupun non-pemerintah (*second track diplomacy*) ini menarik untuk dibaca, terutama bagi kami yang pernah terlibat dalam *first track diplomacy* selama lebih dari 30 tahun, maupun *second track diplomacy* di ormas Islam setelah pensiun dari pemerintah.

Memasuki abad 21 kita tidak menyaksikan dunia yang semakin damai di bawah dominasi peradaban Barat sebagaimana diharapkan oleh Francis Fukuyama dalam bukunya *The End of History*. Tetapi di awal abad 21 ini kita malah menyaksikan banyak konflik akibat benturan antar peradaban sebagaimana diramalkan oleh Samuel Huntington dalam bukunya *The Clash of Civilizations*. Benturan antar peradaban tersebut terlihat jelas antara peradaban Barat vs Islam, Barat vs Sinic/China, Barat vs Rusia/Ortodoks, Islam vs China, Islam vs Ortodoks, Islam vs Hindu, China vs Hindu, Islam vs Budha, dll. Konflik antar peradaban itu semakin dipertajam oleh kemajuan teknologi informasi yang semakin mempermudah penyebaran konflik sampai ke tingkat akar rumput.

Dari banyak konflik antar peradaban tersebut yang paling menonjol di awal abad 21 ini adalah konflik antara Barat vs Islam dan Barat vs China, karena konflik terjadi dalam skala luas. Konflik Barat vs Islam yang puncaknya berupa Serangan WTC di New York AS tahun 2001 dan dibalas oleh Amerika dengan perang melawan terorisme serta serangan ke Afghanistan, Iraq, dll, berdampak luas di seluruh dunia. Menghadapi meningkatnya konflik Barat vs Islam tersebut, Menlu Hassan Wirajuda meluncurkan inisiatif Diplomasi Islam Moderat (*Wasatiyatul Islam*) dalam upaya untuk meredam konflik agar tidak semakin meluas. Dalam beberapa tahun terakhir terlihat bahwa konflik Barat vs Islam mulai makin mereda, namun dampaknya masih terasa hingga saat ini yaitu berupa Islamophobia di seluruh dunia.

Sejalan dengan meredanya konflik Barat vs Islam, dalam beberapa tahun terakhir kita menyaksikan meningkatnya konflik Barat vs China, yang disebabkan oleh semakin menguatnya pengaruh China bukan hanya di kawasan Indo-Pasifik, tapi juga di seluruh dunia. Meningkatnya konflik Barat vs China ini terlihat dari perang ekonomi antara Amerika vs China, peningkatan kehadiran militer kedua negara di Laut China Selatan, serta upaya Amerika untuk membentuk Aliansi militer dengan Jepang, Australia, India, dan Inggris untuk membendung perluasan pengaruh China tersebut. Menanggapi peningkatan konflik Barat vs China di sekitar Indonesia (Kawasan Indo-Pasifik) tersebut, Menlu Marty Natalegawa meluncurkan konsep Indo-Pasific yang disebutnya sebagai “Dynamic Equilibrium”. Konsep ini pada intinya merupakan diplomasi moderat yang inclusive di tengah semakin memanasnya konflik Barat vs China. Konsep ini dilanjutkan dan dikembangkan oleh Menlu Retno Marsudi menjadi kebijakan luar negeri RI, dan kemudian disetujui menjadi kebijakan ASEAN.

Diantara penulis di buku ini yang kami kenal secara pribadi adalah Dubes Yuri Thamrin dan Dubes Asruchin yang merupakan teman lama kami selama mengabdikan di Kementerian Luar Negeri. Selain itu juga ada Dr. Sudarnoto Abdul Hakim, yang juga kami kenal secara pribadi karena beliau adalah pimpinan MUI yang membawahi bidang Hubungan Luar Negeri. Sedangkan diantara tulisan yang menarik perhatian kami adalah tulisan mengenai Peran MUI dalam Penyelesaian Konflik Afghanistan oleh Sdr. Pizaro, mengingat saat ini kami mengabdikan di MUI.

Pada kesempatan ini kami sampaikan apresiasi kepada tim Editor, Sdr. Yanuardi Syukur dkk, yang telah bekerja keras untuk membikin buku ini terwujud, menarik dan enak dibaca. Sdr. Yanuardi Syukur juga saya kenal secara pribadi karena beliau adalah kolega kami sama-sama mengabdikan di MUI sejak setahun yang lalu. Selain menarik dan enak dibaca, buku ini juga memuat banyak informasi dan Analisa terkait dengan Diplomasi RI di awal abad 21 ini. Dengan demikian buku ini bermanfaat dan perlu dibaca tidak hanya oleh para pelaku diplomasi baik di pemerintah maupun non-pemerintah, tapi juga oleh para dosen dan mahasiswa yang minat dalam studi hubungan internasional.

Wassalamu 'Alaikum Wr.Wb.

Jakarta, 14 Januari 2022

Dubes Bunyan Saptomo

Pengantar Tim Editor

“Jika kau mendambakan perdamaian, bersiap-siaplah menghadapi perang,” demikian peribahasa populer saat membahas politik global. Bahasa latinnya: *Si vis pacem, para bellum*. Sejauh ini tidak diketahui persis siapa yang ciptakan peribahasa ini, tapi banyak yang yakin bahwa peribahasa ini dikutip dari penulis militer Romawi Publius Flavius Vegetius Renuat: *Igitur qui desiderat pacem, praeparet bellum*. Sumber lain menyebut, ini pokok peribahasa ini telah ditemukan pada Undang-undang VIII (Νόμοι 4) Plato 347 SM dan Epaminondas 5 Cornelius Nepos. Kemudian muncul dari perkataan Flavius Vegetius Renuat sekitar tahun 400 M di dalam kata pengantar *De re military*, “*Qui desiderat pacem, bellum praeparat*” yang artinya “Siapa menginginkan perdamaian, bersiaplah untuk perang.”

Jika melihat *timeline* sejarah, manusia tidak pernah lepas dari perang. Pembedanya adalah pada besar dan kecilnya. Perang antar negara terjadi tidak hanya di dunia kuno tapi juga di dunia modern. Seakan-akan manusia memang tidak lepas dari perang, atau bisa disebut *makhluk perang*, mengikut peribahasa di atas. Dalam skala yang lebih kecil, manusia juga berperang dengan lingkungan terdekat, bahkan dengan dirinya sendiri.

Buku ini tidak berbicara khusus tentang perang, akan tetapi melihat bagaimana diplomasi Indonesia di luar negeri dipraktikkan dalam disrupsi global. Di dalamnya tidak hanya

membahas bagaimana kiprah Indonesia akan tetapi juga membahas analisis terkini terkait dinamika global yang terjadi, khususnya soal perang AS-China—mewakili rivalitas *ruling star* dan *raising star*. Rivalitas tersebut tidaklah sederhana, bahkan mengutip Dubes Yuri O. Thamrin, hal itu membawa kita pada suasana kebatinan yang mencekam, “the decade of living dangerously.” Berdasarkan analisis yang ada, kita mendapatkan perspektif baru terkait apa yang sedang terjadi di luar. Analisis beberapa duta besar, diplomat, dosen dan peneliti memperkaya studi terkait ‘kontribusi politik luar negeri Indonesia’.

Buku ini diterbitkan atas kolaborasi *Center for Global Studies* (CGS) Perkumpulan Rumah Produktif Indonesia dengan Komisi Hubungan Luar Negeri dan Kerja Sama Internasional MUI Pusat, *Center for Strategic Policy Studies* (CSPS) SKSG UI, Perkumpulan Dosen Indonesia Semesta (DIS), STAI Darunnajah, FISIP Universitas Al-Azhar Indonesia, Prodi Hubungan Internasional UPN “Veteran” Jakarta, Prodi Hubungan Internasional Universitas Sulawesi Barat, *Indonesian Society for Middle East Studies* (ISMES), Prodi Agama Islam Institut Parahikma Indonesia (IPI) Makassar, Kantor Urusan Internasional Universitas Khairun, Forum Alumni AIMEP, Dewan Mahasiswa Program Doktor Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama). Kolaborasi ini kami buat mengingat saat ini kita hidup di zaman kolaborasi yang menuntut sinergi antarkomponen.

Atas terbitnya buku ini, kami ingin menyampaikan terima kasih kepada seluruh kolega yang bermitra dalam kolaborasi ini, para penulis yang berkontribusi dengan gagasan cerdasnya

serta penerbit Perpusnas Press yang sudi menerbitkan buku ini. Terkhusus kepada Dubes Bunyan Saptomo yang memberikan kata sambutan kami haturkan terima kasih dan penghargaan yang tinggi. Demikian, semoga bermanfaat untuk kita semua.

Jakarta, Januari 2022

Tim Editor

Yanuardi Syukur, Andi Ismira, Marwan



Biodata Penulis

Adkhilni Mudkhola Sidqi (A.M. Sidqi) adalah seorang diplomat yang tengah bertugas di KBRI Riyadh, Kerajaan Arab Saudi (sejak Februari 2021). Sebelumnya pernah bertugas di KBRI Kairo, Mesir (2010-2011), Damaskus, Suriah (2015-2017), dan Bern Swiss (2017-2019). Sidqi lulus dari program Hubungan Internasional, Universitas Gadjah Mada, Indonesia (2009) dan Magister Hubungan Internasional, Monash University, Australia (2014). Saat ini tengah menempuh program Doktor Ilmu Politik di Universitas Gadjah Mada (sejak 2021). Sidqi tertarik pada isu hubungan internasional, Timur Tengah, perlindungan warga negara di luar negeri, halal, dan isu-isu terkait Organisasi Kerja sama Islam. Dapat dikontak melalui @amsidqi, amsidqi@kemlu.go.id, atau +966551532975.

Agus Nilmada Azmi, Dosen Prodi Hubungan Internasional FISIP Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta dan anggota Komisi Hubungan Luar Negeri MUI Pusat. Fokus pada kajian Kebijakan Pemerintah Australia, Imigran dan Pengungsi. Email: agusnilmada@yahoo.com.

Ahmad Baedowi, S.Pd.I., M.Si. Lahir di Cirebon Jawa Barat pada 06 Juni 1990. Menyelesaikan Program S-1 nya Pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon pada tahun 2013 serta Magister Sains Universitas Indonesia pada tahun 2016. Tahun 2017, ia tercatat sebagai Dosen Luar Biasa Politeknik Media Kreatif Depok Jawa Barat dan pada tahun itu juga menjadi Dosen Tidak Tetap Universitas

Indonesia mengampu Mata Kuliah Agama Islam. Tahun 2019 juga mengampu mata kuliah Agama Islam di MNC Collage dan STIKOM Interstudi Jakarta. Mengikuti serangkaian Pelatihan Dosen PAI yang diadakan oleh Kementerian Agama dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk pengembangan Kapasitas dan karir. Aktif di Organisasi Profesi di Asosiasi Dosen Pendidikan Agama Islam Dewan Pimpinan Wilayah (DPW) ADPISI Jabodetabek sebagai ketua Bidang Komunikasi dan Organisasi. Aktif menulis di beberapa media Online Keislaman seperti Islami.co, Arrahim.id dan Buletin Risalah Nahdlatul Ulama.

Arief Wicaksono lahir di Mojokerto, sebuah kota kecil dekat Surabaya pada 27 November 45 tahun yang lalu. Tumbuh besar dan menyelesaikan pendidikan dasar menengah di Makassar, serta melanjutkan pendidikan tinggi pada Jurusan Ilmu Hubungan Internasional di Universitas Hasanuddin, Makassar tahun 1994-1999 dan kembali melanjutkan studi pada Program Pascasarjana Hubungan Internasional di Universitas Gadjah Mada Yogyakarta tahun 2009-2011. Saat ini sehari-hari adalah dosen pada Program Studi Ilmu Hubungan Internasional Universitas Bosowa Makassar, sekaligus masih memegang amanah sebagai Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Bosowa. Sesekali menulis di koran lokal, tampil di televisi lokal juga, serta sempat beberapa kali terjun dalam beberapa aras pengambilan kebijakan daerah dan nasional, dan Alhamdulillah juga masih sempat berbagi dengan seorang istri dan dua orang anak di Kompleks Danau Alam Pendidikan D-17, Samata, Kabupaten Gowa. Bisa dihubungi lewat Whatsapp 0813421232991, atau *Direct Message* ke Facebook dan Instagram, serta melayani diskusi lewat *mention* Twitter.

Dubes Mohamad Asruchin lahir di Bojonegoro, 5 Agustus 1953. Menamatkan S1 Studi Masalah China, Universitas Indonesia (1979) dan S2 International Relations (Chinese Studies), University of Washington, Seattle, USA (1985). Ia juga alumni Sekolah Dinas Luar Negeri (Sekdilu) (1981), Sekolah Staf Dinas Luar Negeri (Sesdilu) (1997) dan Sekolah Staf dan Pimpinan Kementerian Luar Negeri (Sesparlu) (1997). Sejak 1982, ia menjadi PNS Kementerian Luar Negeri. Selanjutnya mendapatkan penugasan sebagai Staf Bidang Politik, Konsulat Jenderal RI Hongkong (1986 – 1989), Kasubbid Penerangan & Sosbud KBRI Beijing, China (1990–1994), Kasubdit Asia Selatan, Direktorat Asia-Pasifik, Kementerian Luar Negeri (1995–1998), Kepala Bidang Politik KBRI Islamabad, Pakistan (1998 – 2002), dan Kuasa Usaha Sementara KBRI Kabul, Afghanistan (Januari-Oktober 2004), Direktur Asia Selatan & Tengah, Direktorat Jenderal Asia Pasifik dan Afrika, Kementerian Luar Negeri (2004 – 2010), dan Duta Besar RI untuk Uzbekistan merangkap Kazakhstan, Kyrgyzstan, dan Tajikistan (2010-2014). Saat ini ia aktif sebagai Dosen Luar Biasa/Tidak Tetap mata kuliah Sejarah dan Sistem Sosial-Politik China pada Program Studi China, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Al-Azhar Indonesia. Menjadi narasumber/pembicara tentang masalah China dan Asia Tengah di forum-forum yang diselenggarakan oleh lembaga Perguruan Tinggi, Kementerian/Lembaga, Institusi Sipil & Militer, Pusat/Lembaga Pengkajian serta kelompok Sosial-Keagamaan. Menulis sejumlah artikel tentang Asia Tengah & Selatan serta masalah China pada kompasiana.com, blogspot.com dan Facebook. Materi Presentasi Seminar/Kuliah untuk kalangan Akademisi, Lembaga Pengkajian, Praktisi dan Komunitas Sosial-Keagamaan antara lain: Penguatan Hubungan Indonesia dengan Wilayah Asia Tengah: Peluang & Tantangan, pada acara Sosialisasi Wilayah Asia Tengah (Universitas

Gunadarma, Jakarta, 7 Oktober 2015); Uzbekistan Sumber Peradaban Dunia, pada 25 Tahun Pembukaan Hubungan Diplomatik Indonesia-Uzbekistan (Univ Gunadarma, Jakarta, 12 Desember 2017); Mata Kuliah “Diplomasi” untuk Pasis (Perwira Mahasiswa) Pendidikan Reguler Seskoal Angkatan ke-57 TA 2019 (Jakarta, 20 September 2019) dan Discussant in Forum Group Discussion (FGD) on “The Role and Challenges of ASEAN in the Midst of US-China Rivalry” (organized by TETO/ Taipei Economic & Trade Office and ICWA/Indonesian Council on World Affairs, Jakarta, 26 November 2020).

Batari Oja lahir di Makassar. Menghabiskan masa kecil di Yogyakarta dan kembali ke Makassar saat remaja. Batari menempuh pendidikan S-1 dalam disiplin Antropologi Budaya (Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Gadjah Mada) pada 2006-2011. Batari kemudian melanjutkan penelitiannya yang berfokus pada simbol agama dalam Buddhisme di Center for Religious and Cross-cultural Studies (Sekolah Pascasarjana, Universitas Gadjah Mada) pada 2012-2014. Setelah lulus S-2, Batari kembali ke Makassar untuk mengajar studi Antropologi pada 2015-2017 di Jurusan Pendidikan Antropologi Universitas Negeri Makassar dan Jurusan Ilmu Politik UIN Alauddin Makassar. Sejak 2017-sekarang, Batari mulai mengajar BIPA di Universitas Yuexiu Zhejiang, di Shaoxing, Tiongkok. Selain mengajar dan mengembangkan metode pembelajaran, Batari mengisi waktu luangnya dengan menulis dan menerjemahkan artikel sejarah, budaya, dan sosial.

Dr. Much Hasan Darajat adalah Alumnus Pondok Modern Gontor Ponorogo tahun 1997. Menyelesaikan S-1 di Perguruan Tinggi Ilmu Al-Quran (PTIQ) Jakarta (2004),

S-2 di International Institute of Islamic Thought (ISTAC) International Islamic University Malaysia (2009), dan Strata-3 bidang Pemikiran Islam di Academy of Study Islam University of Malaya Kuala Lumpur. Saat ini, ia sebagai seorang guru Pondok Pesantren Darunnajah dan dosen di Sekolah Tinggi Agama Islam Darunnajah (STAIDA) Jakarta. Ia pernah ditunjuk menjadi Direktur Darunnajah International Relation Office (DIRO) tahun 2012-2019.

Fitratul Akbar, berasal dari Kota Bima, Nusa Tenggara Barat. Saat ini penulis sedang menempuh Pendidikan Sarjana di Universitas Muhammadiyah Malang, Fakultas Agama Islam, Program Studi Ekonomi Syariah, Angkatan 2015-2016. Penulis kelahiran Bima pada 24 April 1996 ini memiliki hobi membaca buku biografi tokoh, literatur Islam serta menulis artikel dan esai. Selain itu, penulis juga saat ini tengah aktif menjadi penulis/kontributor di beberapa media, seperti Geotimes, Modernis, Indikator NTB.

Hermawati Putri Dian Insani, lahir di Kabupaten Kudus, pada 25 Januari 1996. Ia adalah Alumnus dari Program Studi Sastra Arab, Universitas Gadjah Mada. Saat ini, ia melanjutkan studinya di Magister Kajian Budaya Timur Tengah di universitas yang sama. Ia aktif dalam kegiatan akademik dan non-akademik. Dalam bidang akademik, ia pernah menjadi delegasi di beberapa perlombaan dalam bidang menyanyi Arab, MTQ dan Debat Bahasa Arab. Selain itu, ia pernah menjadi perwakilan dalam pertukaran pelajar ke Mesir selama satu semester. Dalam kegiatan non Akademik, ia pernah menjabat sebagai Ketua Unit Kegiatan Mahasiswa Pramuka Putri Universitas Gadjah Mada dan menjadi duta di beberapa kegiatan bertaraf nasional. Aktif

dalam kepengurusan organisasi tidak membuatnya lupa akan impiannya untuk menjadi ilmuwan. Saat ini, ia fokus dalam kepenulisan karya ilmiah, khususnya dalam bidang bahasa dan sastra Arab. Beberapa papernya telah dipublikasikan di jurnal elektronik bereputasi, diantaranya berjudul “Citra Wanita Arab dan Eropa dalam Novel Illa Fatimah Karya Anis Mansour: Analisis Kritik Sastra Feminis”, “Fakta Sosial Perang di Lebanon dalam Lirik Lagu A’tuna Tufuli Karya Remi Bandali: Analisis Semiotik Rifaterre”, dan “Analisis Kritik Wacana Kritis pada Tokoh Wanita Berdialog Al-Qur’an dalam Cerpen Al-Mutakallimah bil Qur’an”. Kritik dan saran sangat diharapkan untuk meningkatkan kualitas penulisan. Oleh karena itu, kritik dan saran dapat dikirimkan ke email: hermawati.putri.d@mail.ugm.ac.id atau akun Instagram: @hermaputridi

Ilham merupakan penerima manfaat Beasiswa Bank Indonesia dan alumni dari Ilmu Hubungan Internasional, Konsentrasi Diplomasi Perdagangan Global, FISIP Universitas Sriwijaya tahun 2021 dengan gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos). Penulis sempat mengikuti Program Magang di P2K Multilateral BPPK Kementerian Luar Negeri RI tahun 2019 dan tergabung di dalam tim mahasiswa asisten Laboratorium Ilmu Hubungan Internasional Universitas Sriwijaya serta aktif dalam kegiatan organisasi mahasiswa dan kepemudaan.

Dr. Khalilurrahman, M.A., QIA., CRMO. Lahir di Jakarta, 22 Juni 1976. Menyelesaikan Program S-1 nya pada Fakultas Syariah IAIN Sunan Kalijaga Tahun 2000, S-2 UIN Syarif Hidayatullah tahun 2005, dan S-3 Universitas Negeri Jakarta tahun 2016. Mengajar di beberapa Perguruan Tinggi di Jakarta dan pimpinan Majelis Taklim Qur’an dan Shalawat

Al Habibil Mujtaba Jakarta. Pada Oktober 2021 mengikuti pelatihan Instruktur Nasional Penguatan Moderasi Agama yang diselenggarakan Kementerian Agama. Tahun 2021 mendapat amanah menjadi salah satu Wakil Ketua Komisi Hubungan Luar Negeri dan Kerjasama Internasional Majelis Ulama Indonesia dan Ketua Lembaga Kajian Pengembangan Sumber Daya Manusia (Lakpesdam) NU Provinsi DKI Jakarta.

Laode Muhamad Fathun lahir di Kambara 2 januari 1989. Menamatkan studi S1 Hubungan Internasional FISIP UNHAS tahun 2012 dan menyelesaikan studi S-2 di MIHI UMY pada tahun 2016. Saat ini menjadi dosen tetap di Prodi Hubungan Internasional FISIP UPN Veteran Jakarta dan dosen tidak tetap di Prodi HI USNI. Saat ini menjabat sebagai Kepala Lab Diplomasi dan Pembina UKM Vetcons. Selain itu aktif menjadi editor dan reviewer di berbagai jurnal nasional dan menjadi Pimpinan Redaksi Jurnal Mandala. Beberapa karya ilmiah bisa didapatkan di Google Scholar Laode Muhamad Fathun. Selain itu, aktif mengikuti kegiatan konferensi internasional seperti JICOSH, SSB dan *international speaker* di PHISO, WAIF, dan Ontario Tech University. Ia juga menjadi Ketua Lab AIHII.

Marwan menempuh pendidikan sarjana di Universitas Hasanuddin, Jurusan Ilmu Politik. Selama menempuh pendidikan sarjana, selain aktif di berbagai organisasi mahasiswa, salah satunya adalah Himpunan Mahasiswa Islam (HMI), ia aktif menulis di berbagai media massa, cetak maupun online. Selain itu, ia juga merupakan seorang “*Ghost Writer*”. Dengan Beasiswa LPDP Kementerian Keuangan RI, saat ini ia sedang menempuh studi magisternya dengan Jurusan Ilmu Hubungan Internasional di Universitas Indonesia. Ia

juga merupakan salah satu peneliti di *Center for Global Studies* Rumah Produktif Indonesia (CGS – RPI).

Moeflich H. Hart, lahir di Bandung, 11 November 1965, Dosen Jurusan Sejarah dan Peradaban Islam (SPI) Fakultas Adab IAIN Sunan Gunung Djati Bandung, adalah penulis produktif dan polimatik. Alumni S-2 di Southeast Asian Studies, Australian National University (ANU), 1999. Mantan Ketua Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam (SKI) FAH UIN SGD (2000-2004). Beberapa kali menjadi tim peneliti PPIM UIN Jakarta. Sejak mahasiswa aktif menulis artikel yang tersebar di *Pikiran Rakyat*, *Media Indonesia*, *Republika* dan *Kompas*. Menulis di jurnal-jurnal ilmiah perguruan tinggi, nasional dan internasional. Sudah menulis tujuh buku: (1) *Gagasan dan Perdebatan tentang Islamisasi Ilmu: Dekonstruksi dan Rekonstruksi Modernitas Menjelang Milenium Ketiga* (IIITI, Cidesindo, LSAF, IRIS, 2000), (2) *Asia Tenggara dan Konsentrasi Baru Kebangkitan Islam* (Fokusmedia, 2003), (3) *Sejarah Sosial Intelektual Islam Indonesia* (Pustaka Setia, 2011), (4) *Filsafat Sejarah* (Pustaka Setia, 2012). Bersama Taufik Abdullah, Azyumardi Azra, Abdul Hadi WM dan Jajat Burhanudin, menjadi editor buku *Sejarah Kebudayaan Islam Indonesia* (SKII), 5 Jilid.

Nasrullah Nurdin Jasan, S.S., Lc., M.Hum. Putra asli Jakarta, Betawi *tulen* ini lahir di wilayah Kembangan Selatan, Jakarta Barat, 32 tahun silam, tepatnya pada tanggal 10 Desember 1987. Anak pertama dari tiga bersaudara ini adalah putra satu-satunya dari pasangan Ustaz. H. Nurdin Jasan dan Ustazah. Hj. Syamsiah Saman. Lulusan terbaik Sarjana bidang Hadis dan Ulumul Hadis dengan yudisium *Jayyid Jiddan* (Sangat baik) pada Darus Sunnah International Institute for Hadith

Sciences Indonesia-Malaysia, tahun 2010 di bawah bimbingan *Almarhum* Prof. Dr. KH. Ali Mustafa Ya'qub, MA (Imam Besar Masjid Istiqlal dan Guru Besar Ilmu Hadis Kampus IIQ Jakarta), dan Sarjana terbaik Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2011 dengan predikat *Cumlaude*. Pernah meraih Juara III Musabaqoh Qiroatul Kutub (Lomba Baca Literatur Kitab Kuning) se Provinsi DKI Jakarta tingkat/kategori *al-Marhalah al-'Ulya (Excellent)* pada tahun 2008. Sejumlah karya buku dan riset yang telah dipublikasikan baik pribadi maupun *team work*, yaitu: *Apresiasi Intelektual Islam terhadap Naskah Klasik Keagamaan* (dimuat di Jurnal Lektur dan Khazanah Keagamaan Balitbangdiklat Kemenag, 2015), *Mereguk 50 Pesan Ilahi yang Dahsyat* (Penerbit Emir, Jakarta: Erlangga, 2016), *Pendekatan Sosiokultural atas Buku 303 Percakapan Arab-Inggris-Indonesia; Foreignisasi dan Domestikasi* (Skripsi di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011), *Terorisme dan Teks Keagamaan* (Tesis di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016), *Baper (Bawa Pernikahan)*, terbit di Penerbit Quanta Elexmedia, Gramedia, 2017. Dan masuk Buku Laris tahun 2018 di Toko Buku Gramedia seluruh Indonesia. Penelitian seputar *Prof Dr KH Ali Mustafa Yaqub, MA; Muhaddis Nusantara Bertaraf Internasional* (2016), di Jurnal Lektur dan Khazanah Keagamaan, terakreditasi LIPI, Riset tentang *Peran dan Pengaruh Fatwa Medsos MUI dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara (The Role And The Effect of Fatwa Medsos MUI In Living And National Life)* dimuat di Jurnal Dialog terakreditasi LIPI, Badan Litbang dan Diklat Kemenag Pusat, 2017, Riset lolos pada *International Conference/ Muzakarah and Mukhtamar on Hadith 2017*, di Universiti Islam Antarbangsa, Selangor, Malaysia, *Wawasan Kebangsaan, Komitmen Kenegaraan, dan Nasionalisme dalam Pandangan Prof. Dr. KH. Ali Mustafa Yaqub, MA*, Jurnal Ditjen Bimas Islam, Vol 11, No. 1, tahun 2018, *Pedoman Pembinaan*

Rohis di Sekolah dan Madrasah, Jakarta: Emir Erlangga, 2018, *Online terus bersama Allah dan Rasul-Nya, Doa, Zikir dan Amalan Harian 24 jam*, 2019 Penerbit Elex Media Komputindo - Kompas Gramedia, Riset tentang *The Role and Influence of MUI FATWA 2009 of Being Abstained in the Nation and State Life in Current Era*. Hotel The Margo Depok: International Conference on Fatwa MUI Studies, 2019, *Laris Manis Bisnis Wisata Halal*, dimuat di Jurnal Penelitian dan Kajian Keagamaan Dialog terakreditasi LIPI Volume 42, Nomor 1, Juni, Badan Litbang dan Diklat Kemenag Pusat, 2019, *Moderasi Beragama kerja sama PPIM UIN Jakarta – Convey dan UNDP*, bersama Peneliti Balitbang Diklat Kemenag RI, Jakarta: Litbangdiklat Press, Tahun 2019, Riset tentang *Moderasi Beragama dalam Berbagai Sorotan dalam International Conference on Religion and Education. How Religion and Education Respond to the Contemporary World Challenges?* Pemakalah Internasional di Hotel Santika Bintaro, Tangsel, 2019, *Generasi Emas Santri Zaman Now*. Jakarta: Quanta – Elex Media Komputindo Kompas Gramedia, 2019, *Semantik Arab: Studi Kasus Ayat-Ayat Jihad dalam Al-Qur'an* (insya Allah), *Buku Pintar Menjadi Milenial Hebat, Berprestasi, dan Kekinian. Kado Spesial untuk Anak Muda Zaman Now dan Menyongsong Indonesia Emas tahun 2045* (Buku yang sedang Anda baca ini, Jakarta: Penerbit Buku Kompas – Litbang Kompas- Gramedia Group, 2020), *Konsultan Buku Pelajaran Agama Islam*, di Penerbit Erlangga, Tahun 2020.

Pizaro, lahir 31 Agustus 1985 di Jakarta, adalah jurnalis di Kantor Berita Turki Anadolu Agency sejak 2017. Bertanggung jawab untuk meliput dan menulis beberapa masalah hubungan internasional, politik di Asia Tenggara, Indo-pasifik, masalah timur tengah, krisis kemanusiaan, hubungan Turki-Indonesia

dan urusan agama. Tulisan Pizaro yang diangkat Anadolu Agency banyak dipublish ulang oleh media-media Turki, Pakistan, Qatar, Yaman, Malaysia, dll seperti Yeni Safak, CNN Turk, The Peninsula Qatar, The Frontier Post Pakistan, Haberler, MSN, Haber Turk, Hurriyet Daily, Sabah, Bernama, Zaman Al Wasl, Post Today Thailand, The Independent, Hindu Tamil, dan lain sebagainya. Sejak 2017, Pizaro menjadi jurnalis di kantor berita Turki Anadolu Agency yang bertanggung jawab untuk meliput beberapa masalah dalam hubungan internasional di ASEAN, kebijakan luar negeri Indonesia, politik di Malaysia Thailand, Filipina, masalah Timur Tengah, krisis kemanusiaan, hubungan Turki-Indonesia dan lain sebagainya. Sebagai jurnalis, Pizaro melakukan perjalanan liputan konflik dan kemanusiaan ke Suriah. Liputan kabut asap di ASEAN dari mulai Aceh hingga Thailand. Mengangkat isu perundingan damai dan pendidikan di Thailand selatan. Mengangkat isu diaspora Palestina di Malaysia. Dispute Laut China Selatan di ASEAN. Negosiasi damai antara ulama Afghanistan dan Taliban di Istana Bogor, Indonesia. Pertemuan Presiden Turki Recep Tayyip Erdogan, Perdana Menteri Malaysia Mahathir Mohammad, dan Emir Qatar Syekh Tamim bin Hamad bin Khalifa al-Tsani dalam Kuala Lumpur Summit di Malaysia, World Parliamentary Forum on Sustainable Development di Bali, The Conference of the League of Parliamentarians for Al-Quds, Pertemuan Menteri Luar Negeri MIKTA (Meksiko, Indonesia, Korea Selatan, Turki, dan Australia) dan lain sebagainya. Pada 2021, Pizaro meraih gelar Master Hubungan Internasional dari Paramadina Graduate School of Diplomacy dengan topik *Negosiasi Konflik Turki-Rusia dalam Menyelesaikan Krisis Suriah: Studi Kasus Zona De-eskalasi Idlib (2018-2019)*. Kini Pizaro sedang melanjutkan studi S-3 di Faculty of Law and International Relations, UniSZA, Malaysia. Pizaro juga menjadi peneliti untuk Center

for Islam and Global Studies (CIGS) dan member Global Media Network, sebuah jaringan jurnalis internasional yang berbasis di Istanbul. Selain aktivitasnya di Anadolu Agency, Pizaro juga menjadi dosen mata kuliah Media dan Hubungan Internasional di Universitas Al-Azhar Indonesia, Jakarta. Pizaro juga aktif sebagai penulis dan menulis sejumlah buku antara lain *The Brain Charger* (2012). Buku terakhirnya keluar pada tahun 2020 yang ditulis bersama Ikatan Dokter Indonesia (IDI) dengan judul: *Ketahanan Kesehatan Bangsa dalam Ancaman?: Perspektif Pandemi Covid-19*.

Prihandono Wibowo merupakan Dosen Hubungan Internasional Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur. Berfokus pada kajian beberapa mata kuliah seperti Kewarganegaraan, Bela Negara dan Studi Terorisme. Aktif dalam Center for Extremism, Radicalism, and Security Studies.

Purkon Hidayat adalah alumnus Teknik Sipil Politeknik ITB (sekarang bernama Politeknik Negeri Bandung) dan Manajemen STEI Yogyakarta. Tapi minat yang tinggi terhadap filsafat membawanya menekuni studi Filsafat Islam di Universitas Internasional Al-Mustafa, Iran. Sejak 2008 hingga kini, bekerja sebagai jurnalis di Tehran. Selain tetap melanjutkan profesinya sebagai jurnalis senior di media Iran, *passion*-nya yang kuat untuk “Mengerek Bendera Islam Indonesia di Tanah Persia”, mengantarkan Nahdliyyin ini mengajar di Universitas dan Pusat Riset Iran, serta terlibat dalam berbagai kajian dan riset akademis mengenai Indonesia dan Asia Tenggara di Iran. Sejumlah tulisannya mengenai pemikir Indonesia dan Asia Tenggara dimuat di Ensiklopedia Dunia Islam berbahasa Farsi yang saat ini memasuki jilid ke-31. Meskipun jauh dari Tanah

Air, Penulis aktif mengisi berbagai forum akademis dari seminar hingga kuliah tamu sejak tahun 2011 hingga sekarang di Fisipol UGM, Pascasarjana UIN Banjarmasin Kalimantan Selatan, dan kantor media Tribun Timur Makassar, Universitas Brawijaya Malang, Pascasarjana IAIN Kudus dan UIN Malang. Pria kelahiran 22 April 1977 ini menjadi reviewer Jurnal Khazanah, Pascasarjana UIN Antasari Kalsel, dan Tim editor Jurnal ICMES (Indonesia Center for Middle East Studies) yang berbasis di Bandung, Jawa Barat, sekaligus menjadi anggota peneliti sejak tahun 2016 hingga kini. Penulis saat ini menjadi dosen tamu pascasarjana program studi Asia Tenggara Fakultas Ilmu Politik dan Hukum di Universitas Tehran. Sebagai konsultan yang membutuhkan profesionalisme di bidang manajemen secara teoritis dan praktis, Penulis mengambil program *Doctorate in Business Administration* (DBA) di Fakultas Manajemen Universitas Tehran. Kini, Penulis sedang melanjutkan spesialisasinya mengenai *Strategic Foresight* pada program Post-DBA di Tehran Business School (TBS). Sejak tahun 2015, menginisiasi pendirian Gusdurian Tehran sebagai bagian dari Jaringan Gusdurian nasional, dan menjadi koordinatornya. Co-founder situs ngajirumi.id dan juga aktif di jaringan media Nahdliyyin global. Bisa disapa di email: purhida@gmail.com.

Ramdhan Muhaimin lahir di Sukabumi, 6 Juli 1983. Ia meraih gelar Sarjana di bidang Pemikiran Politik Islam dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2006 (Prodi Ilmu Politik sekarang), dan gelar Master of Social Science (M.Soc.Sc) dari Kajian Strategi dan Keamanan Universitas Kebangsaan Malaysia tahun 2011. Saat ini Ramdhan Muhaimin sedang menempuh program Doktor bidang Hubungan Internasional di Universitas Padjadjaran. Selain

mengajar di Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Universitas Al-azhar Indonesia, Ramdhan Muhaimin juga tercatat sebagai dosen tetap di Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Mercu Buana. Ramdhan Muhaimin juga pernah mengajar di fakultas yang sama di Universitas Pancasila. Selama menjadi mahasiswa program sarjana, Ramdhan Muhaimin terlibat di organisasi ekstra-kampus seperti Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) cabang Ciputat, Himpunan Mahasiswa Islam (HMI), dan Lingkar Studi untuk Aksi dan Demokrasi (LS-ADI). Sementara di organisasi intra-kampus, Ramdhan Muhaimin pernah mengemban amanah sebagai Wakil Ketua Dewan Perwakilan Mahasiswa Universitas (DPM UIN), Ketua Departemen Litbang BEM Pemikiran Politik Islam, dan Ketua Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Fakultas Ushuludin dan Filsafat. Di Malaysia, Ramdhan Muhaimin pernah terlibat aktif Persatuan Pelajar Indonesia (PPI) Malaysia dan PPI cabang UKM sebagai Wakil Ketua. Saat ini, Ramdhan Muhaimin tercatat sebagai anggota Asosiasi Ilmu Hubungan Internasional Indonesia (AIHII). Sebelum terjun ke dunia akademik, Ramdhan Muhaimin merupakan jurnalis di detik.com dan Republika, serta pernah menjadi Tenaga Ahli di Komisi I dan IX DPR RI periode 2014-2019. Beberapa tulisan dan wawancaranya dimuat di sejumlah media seperti Republika, Jurnal Nasional, Anadolu Agency, detik.com, dan lainnya. Ia x dapat dikontak ramdhan.muhaimin@uai.ac.id; ram.muhaimin@gmail.com.

Renitha Dwi Hapsari. Dosen Hubungan Internasional Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur. Berfokus pada kajian Politik Keamanan Internasional, Hukum Internasional, dan Resolusi Konflik Global. Berpengalaman menjadi dosen tamu di beberapa universitas.



Tentang Perpustakaan PRESS

Perpustakaan PRESS adalah Lembaga Penerbit Perpustakaan Nasional Republik Indonesia yang didirikan berdasarkan Surat Keputusan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 167 Tahun 2019 tanggal 23 Juli 2019 tentang Pembentukan Penerbit Perpustakaan Nasional dan Tim Penerbit Perpustakaan Nasional. Tugas Perpustakaan PRESS adalah menerbitkan karya tulis dan publikasi di bidang Perpustakaan dan Kepustakawanan. Perpustakaan Press tercatat sebagai anggota Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI) No.573/DKI/2019 tanggal 1 Agustus 2019.

Arah Perpustakaan PRESS adalah menjadi Penerbit Publikasi Perpustakaan Nasional bidang perpustakaan dan kepastakawanan yang berkualitas dan unggul. Perpustakaan PRESS dilandasi tujuan untuk 1). Melaksanakan penerbitan dan publikasi bidang perpustakaan dan kepastakawanan baik cetak maupun elektronik; 2). Meningkatkan kuantitas dan kualitas terbitan bidang perpustakaan dan kepastakawanan; 3). Meningkatkan kapasitas dan kapabilitas penerbitan dan pengelolaannya; 4). Mengoptimalkan pemanfaatan teknologi informasi untuk mendukung publikasi penerbitan; dan 5). Menjadi mitra bagi penulis untuk menghasilkan karya tulis bidang perpustakaan dan kepastakawanan.

Perpustakaan PRESS mengundang pustakawan khususnya dan masyarakat pada umumnya yang memiliki gagasan dan pemikiran tentang perpustakaan, kepastakawanan dan bidang lainnya yang relevan dengan kebijakan Perpustakaan Nasional untuk dapat menuangkannya dalam tulisan sehingga dapat dibukukan dan diterbitkan.